

## DETERMINASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGELUARAN: PERAN LITERASI KEUANGAN, PENCATATAN KEUANGAN DAN SKALA PRIORITAS (STUDI KASUS KARYAWAN PERGURUAN TINGGI)


Sitti Hadijah<sup>\*1</sup>, Wa Ode Sartika<sup>2</sup>, Harpiang Wardiningsih<sup>3</sup>

Perduti Lestari Rulimo<sup>4</sup>, Rahmah Djauzyah Patola<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Karya Persada Muna, Muna, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Padjajaran, Kota Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: [shadijah.lc.id@gmail.com](mailto:shadijah.lc.id@gmail.com).

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 April 2026</p> <p>Revised : 04 Mei 2026</p> <p>Accepted : 02 Juni 2026</p> <p>Publication : 30 Juni 2026</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study aims to know the influence of financial literacy, financial recording, and priority scale on expenditure decision-making among university employees. A quantitative approach with a survey method was employed, and data were collected through questionnaires distributed to university employees via google form. The data were analyzed using correlation techniques with SPSS software. The results show that financial literacy has a very strong and significant relationship with expenditure decision-making, followed by priority scale, and financial recording with a moderate relationship. These findings suggest that financial literacy and priority scale are the dominant factors determining the quality of expenditure decision-making, while financial recording serves as a supporting factor. This study contributes to the development of literature on individual financial behavior in higher education institutional settings.</i></p>
<p><b>Keyword:</b> <i>Financial Literacy, Financial Recording, Priority Scale, Expenditure Decision-Making.</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Skala Prioritas, Pengambilan Keputusan Pengeluaran</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan skala prioritas terhadap pengambilan keputusan pengeluaran pada karyawan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan kepada karyawan perguruan tinggi via google form. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan pengambilan keputusan pengeluaran (<math>r = 0,877</math>), diikuti oleh skala prioritas, dan pencatatan keuangan dengan hubungan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan skala prioritas merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan pengeluaran, sementara pencatatan keuangan berperan sebagai faktor pendukung. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur terkait perilaku keuangan individu di lingkungan institusi pendidikan tinggi.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## INTRODUCTION

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu, termanifestasi dalam bentuk aktivitas keuangan maupun transaksi sehari-hari. Salah satu bentuk aktivitas pengelolaan keuangan adalah keputusan pengeluaran, yang meliputi pengeluaran untuk pembelanjaan kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Pengeluaran uang sebagai respons terhadap suatu tindakan, lingkungan, atau seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan sering diistilahkan sebagai perilaku belanja (*spending behaviour*) (Llona, 2022). Dalam kaitannya dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangannya.

Beberapa penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan personal. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung melakukan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak (Bai, 2023; Kee et al., 2025; Omakhanlen, Iyika, Chimezie, & Osho, 2021). Keputusan keuangan yang bijak membantu individu mengelompokkan dan mencatat pengeluaran secara mental (*mental budgeting*), mengurangi risiko pengeluaran yang tidak perlu, serta mendorong perencanaan kebutuhan keuangan yang lebih baik dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial (Bai, 2023; Kiplangat, Tuwey, & Maket, 2023; Lone & Bhat, 2022).

Pada kenyataannya, besarnya pendapatan seseorang tidak menjamin kemampuannya dalam mengelola pengeluaran secara efektif. Individu berpendapatan rendah justru sering lebih bijak dalam mengelola keuangannya (Bactiar, Patmasari, & Cahyo, 2025). Hal ini disebabkan masih terdapat pandangan bahwa perencanaan keuangan hanya diperlukan oleh individu berpenghasilan lebih banyak, padahal individu yang berpenghasilan tinggi tidak selalu memiliki perencanaan keuangan yang baik (Ismanto & Amaiyah (2022) dalam Bactiar et al., 2025). Llona (2022) mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi karyawan non-pengajar terkait praktik pengeluaran mereka menyebabkan tidak tersedianya rencana anggaran. Hal ini antara lain disebabkan tidak adanya pencatatan pengeluaran yang memadai.

Dengan melakukan pencatatan, karyawan dapat memastikan pengeluaran yang tepat serta memudahkan pelacakan arus kas, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keamanan finansial (Llona, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan universitas memiliki kekuatan dalam penganggaran umum dan

pelacakan biaya, namun lemah dalam penyusunan anggaran terperinci, pencatatan keuangan, dan pembentukan dana darurat (Colastre, Espina, & Prado, 2025; Didenko, Petrenko, & Pudlo, 2023; Kee et al., 2025; Manuel, 2022; Nguyen, Ha, Nguyen, Doan, & Phan, 2022). Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan perlunya pencatatan keuangan dalam rangka perencanaan pengeluaran dan penelusuran transaksi. Faktor lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan keuangan adalah skala prioritas. Meskipun frasa ini jarang disebutkan secara eksplisit dalam literatur, beberapa penelitian membahas bagaimana individu melakukan pemeringkatan dalam mengalokasikan pendapatan.

Pemeringkatan pengeluaran berdasarkan tingkat kepentingan sangat memengaruhi cara individu dan organisasi mengambil keputusan keuangan, terutama dalam kondisi anggaran terbatas (Karmila et al., 2025; Zang, Paudel, Liu, Liu, & He, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial atau dikaitkan dengan variabel lain. Namun, penelitian yang secara simultan menganalisis hubungan antara literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan skala prioritas dengan keputusan pengeluaran khususnya pada konteks karyawan perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi empiris pada literatur perilaku keuangan di lingkungan pendidikan tinggi.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara numerik dan dapat digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perguruan tinggi di Universitas Karya Persada Muna. Sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar melalui *google form* kepada responden. Instrumen penelitian dikembangkan mengacu pada indikator-indikator yang telah divalidasi pada. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi dengan bantuan *software* SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data termasuk responden, sedangkan analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur

kekuatan hubungan antarvariabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data.

## RESULT AND DISCUSSION

Responden didominasi oleh perempuan sebesar 76,7% dan laki-laki sebanyak 23,3%. Rentang usia responden berkisar 18–59 tahun, dengan rata-rata berusia 32 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif yakni 26–35 tahun. Dari segi penghasilan, hampir seluruh responden berpenghasilan di bawah Rp3.075.000 per bulan. Tidak ada responden pada rentang penghasilan menengah, dan hanya sebagian kecil yang berpenghasilan tinggi. Sumber penghasilan berupa gaji yang juga menjadi sumber utama bagi hampir semua responden, sementara honorarium dan penghasilan lain berperan sebagai sumber tambahan.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
18–25 tahun	5	16,7
26–35 tahun	16	53,3
36–45 tahun	7	23,3
> 45 tahun	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	23	76,7
Laki-laki	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Penghasilan per Bulan</b>		
Di bawah Rp3.075.000	28	93,3
Di atas Rp3.075.000	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Sumber Pendapatan*</b>		
Penghasilan teratur / gaji	28	93,3
Penghasilan tidak teratur / honorarium	6	20,0
Penghasilan lainnya	6	20,0

Sumber : Data diolah (2026)

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	18,00	35,00	28,4	4,70949	Cukup Tinggi
Pencatatan Keuangan (X2)	6,00	30,00	18,1	7,37532	Sedang
Skala Prioritas (X3)	24,00	40,00	33,6	5,25543	Tinggi
Keputusan Pengeluaran (Y)	21,00	40,00	31,8	5,47775	Cukup Bijak

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai seluruh variabel berada pada kategori yang relatif tinggi. Literasi keuangan berada pada kategori cukup baik (mean = 28,4), pencatatan keuangan pada kategori sedang (mean = 18,1), skala prioritas pada kategori

tinggi (mean = 33,6), dan keputusan pengeluaran pada kategori cukup bijak (mean = 31,8). Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara umum telah memiliki pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan yang relatif baik, meskipun masih terdapat variasi antar responden, khususnya pada variabel pencatatan keuangan. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis korelasi *Pearson* antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi**

Variabel	Variabel Dependen	r	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Keputusan Pengeluaran (Y)	0,877	0,000	Sangat Kuat
Pencatatan Keuangan (X2)	Keputusan Pengeluaran (Y)	0,474	0,000	Sedang
Skala Prioritas (X3)	Keputusan Pengeluaran (Y)	0,859	0,000	Sangat Kuat

Sumber : Data diolah (2026)

## Discussion

### Peran Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Pengeluaran

Literasi keuangan memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan pengambilan keputusan pengeluaran ( $r = 0,877$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan seseorang dengan kualitas keputusan pengeluaran yang diambil. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dapat meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan. Individu dengan literasi tinggi cenderung lebih rasional, mempertimbangkan aspek jangka panjang, dan lebih terencana dalam setiap keputusan keuangan (Bai, 2023; Lusardi & Messy, 2023). Hasil ini sesuai dengan temuan Kee et al. (2025), Omakhanlen et al. (2021), dan Kiplangat et al. (2023) yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang bijak. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dikatakan sebagai faktor utama yang berhubungan dengan kualitas keputusan pengeluaran.

### Peran Pencatatan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Pengeluaran

Pencatatan keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat sedang terhadap pengambilan keputusan pengeluaran ( $r = 0,474$ ;  $p < 0,001$ ). Meskipun signifikan, kekuatan hubungan ini lebih rendah dibandingkan literasi keuangan dan skala prioritas. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan: (1) pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh responden; (2) sebagian responden belum memanfaatkan hasil pencatatan sebagai dasar evaluasi keuangan; dan (3) pencatatan masih bersifat administratif, bukan sebagai alat pengambilan keputusan

yang aktif. Secara teoritis, pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang baik karena membantu individu memonitor arus kas (Llona, 2022; Manuel, 2022). Namun, tanpa pemahaman yang memadai dan evaluasi yang berkelanjutan, pencatatan yang dilakukan belum tentu memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, pencatatan keuangan lebih berperan sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan pengeluaran.

### **Peran Skala Prioritas terhadap Pengambilan Keputusan Pengeluaran**

Skala prioritas memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan pengambilan keputusan pengeluaran ( $r = 0,859$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menentukan prioritas kebutuhan merupakan faktor penting kedua setelah literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. Individu yang dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan akan lebih selektif dalam melakukan pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, dan lebih fokus pada kebutuhan utama. Temuan ini sejalan dengan konsep *self-control* dalam perilaku keuangan yang menekankan pentingnya pengendalian diri (Bai, 2023; Colastre et al., 2025; Zang et al., 2023). Skala prioritas berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku keuangan yang memungkinkan individu untuk mengalokasikan sumber daya terbatas secara optimal.

### **Implikasi Temuan**

Secara keseluruhan, variabel dominan yang berhubungan dengan keputusan pengeluaran adalah literasi keuangan dan skala prioritas, sementara pencatatan keuangan berperan sebagai variabel pendukung. Hal ini berarti bahwa keputusan pengeluaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada pencatatan, tetapi lebih pada pemahaman keuangan (*knowledge*), kemampuan menentukan prioritas (*behavior*), dan didukung oleh pencatatan (*tools*). Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk keputusan keuangan yang rasional.

### **CONCLUSION**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen (literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan skala prioritas) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pengeluaran karyawan perguruan tinggi, dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Literasi keuangan merupakan faktor dominan pertama ( $r =$

0,877), diikuti oleh skala prioritas sebagai faktor dominan kedua ( $r = 0,859$ ), dan pencatatan keuangan sebagai faktor pendukung ( $r = 0,474$ ).

Temuan ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori *behavioral finance* bahwa aspek kognitif (literasi) dan perilaku (prioritas) berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Kedua, secara praktis, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan yang lebih intensif, mendorong kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan analitis, serta meningkatkan kesadaran individu dalam menyusun skala prioritas kebutuhan. Ketiga, secara kebijakan, lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar perancangan program peningkatan literasi keuangan bagi karyawan dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masih memerlukan penyempurnaan oleh penelitian-penelitian lanjutan di masa depan. Jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas, data bersifat *self-report* sehingga rentan terhadap bias responden, dan variabel yang diteliti masih terbatas pada tiga faktor utama. Penelitian berikutnya dapat memperluas sampel, menambah variabel lain seperti perilaku konsumtif, kontrol diri, atau faktor sosial-ekonomi, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif seperti regresi berganda atau analisis jalur untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang determinan pengambilan keputusan pengeluaran.

## REFERENCES

- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). EFEK LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN. *Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Bai, R. (2023). IMPACT OF FINANCIAL LITERACY, MENTAL BUDGETING AND SELF CONTROL ON FINANCIAL WELLBEING: MEDIATING IMPACT OF INVESTMENT DECISION MAKING. *PLOS ONE*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Colastre, S. M., Espina, E., & Prado, N. (2025). SELF-CONTROL, FINANCIAL LITERACY, AND BEHAVIOR AMONG EMPLOYEES IN HIGHER EDUCATION INSTITUTION. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.70838/pemj.360610>

- Didenko, I., Petrenko, K., & Pudlo, T. (2023). THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY IN ENSURING FINANCIAL INCLUSION OF THE POPULATION. *Financial Markets, Institutions and Risks*. [https://doi.org/10.21272/fmir.7\(2\).72-79.2023](https://doi.org/10.21272/fmir.7(2).72-79.2023)
- Karmila, Setiawan, A., Prawitasari, D., Andika, A. D., Hidajat, M. S., Prasetya, J., ... Kusumaningrum, L. (2025). PRIORITAS PEMAKAIAN ANGGARAN PADA KLINIK KESEHATAN BERBASIS METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. *Jurnal Transformatika*, 23(1), 108–117. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v23i1.12397>
- Kee, D. M. H., Xuan, S. T. H., Yi, S. H., Itnes, S. Bin, Saseetharan, S. S. V. A., Shu, S., & Dehao, D. (2025). MONEY MATTERS: THE POWER OF FINANCIAL LITERACY ON UNIVERSITY STUDENT SPENDING DECISIONS. *Asian Pacific Journal of Management and Education*. <https://doi.org/10.32535/apjme.v8i1.3857>
- Kiplangat, M. D., Tuwey, J., & Maket, L. (2023). FINANCIAL SELF-EFFICACY, FINANCIAL LITERACY AND SUBJECTIVE FINANCIAL WELL-BEING OF UNIVERSITY STAFF IN KENYA. *International Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.37284/ijfa.2.1.1595>
- Llona, F. M. (2022). SPENDING BEHAVIOR OF NON-TEACHING PERSONNEL IN PRIVATE HIGHER EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN ALBAY PROVINCE. *JPAIR Multidisciplinary Research*, 50(1), 118–139. <https://doi.org/10.7719/jpair.v50i1.437>
- Lone, U. M., & Bhat, S. (2022). IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL WELL-BEING: A MEDIATIONAL ROLE OF FINANCIAL SELF-EFFICACY. *Journal of Financial Services Marketing*, 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). THE IMPORTANCE OF FINANCIAL LITERACY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL WELLBEING. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Manuel, C. M. (2022). EMPLOYEES' FINANCIAL MANAGEMENT PRACTICES OF A PRIVATE UNIVERSITY IN THE NEW NORMAL. *International Journal of Business and Management*, 6, 26–33. <https://doi.org/10.266666/rmp.ijbm.2022.6.4>
- Nguyen, H. Van, Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022).

UNDERSTANDING FINANCIAL LITERACY AND ASSOCIATED FACTORS AMONG ADULT POPULATION IN A LOW-MIDDLE INCOME COUNTRY. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>

Omakhanlen, A. E., Iyika, P. I., Chimezie, P. O., & Osho, O. (2021). IMPACT OF ECONOMIC AND FINANCIAL LITERACY ON THE SPENDING BEHAVIOUR OF SELECTED PUBLIC SERVANTS IN LAGOS STATE NIGERIA. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 95–105. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.11>

Zang, D., Paudel, K. P., Liu, Y., Liu, D., & He, Y. (2023). FINANCIAL DECISION-MAKING BEHAVIORS OF ETHNIC TIBETAN HOUSEHOLDS BASED ON MENTAL ACCOUNTING. *Financial Innovation*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00487-1>